

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil MA ASWAJA Ngunut Tulungagung

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung
Status	: Swasta
No. Statistik sekolah	: 131235040010
Alamat sekolah	: Ds. Pulosari, Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
E-mail	: ma.aswaja@gmail.com
Nilai akreditasi sekolah	: -
Program yang ada	: <i>Tata Busana</i> bekerjasama dengan LPK Modes Ratna Sari Ngunut

##### a. Kepala Madrasah

###### Identitas diri

Nama	: DRS. SURYADI, M.Pd.I
NIP	: 19640520 199303 1 005
Pangkat Gol./Ruang	: Pembina / IVa
Tempat/tanggal lahir	: Tulungagung, 20 Mei 1964
Jenis Kelamin	: Laki – laki
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin
Alamat Rumah	: Ds. Panjerejo RT. 01 RW 11 Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

##### b. Visi

“Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah memiliki daya saing, terampil, cendekia, dan berwawasan lingkungan”

##### c. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan mengamalkan Islam ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah bagi warga madrasah dalam berkarya dan bertindak
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif,

- 3) Membudayakan senyum, sapa, disiplin, teliti, tlaten, tabah dan tawakal bagi warga madrasah.
- 4) Membentuk siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk hidup mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut.
- 5) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki dan mengembangkannya secara optimal,
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder,
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

#### **d. Tujuan**

- 1) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pengamalan Islam bagi warga Madrasah,
- 2) Menghasilkan siswa yang rajin, tertib dan disiplin dalam belajar, berkarya dan beribadah.
- 3) Terwujud peningkatan nilai rata-rata UN dari tahun sebelumnya,
- 4) Terwujud peningkatan sarana / prasarana dan fasilitas yang mendukung prestasi akademik dan non akademik,
- 5) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Memiliki daya saing dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan dibidang non akademik dapat menjuarai tingkat kabupaten/propinsi,
- 7) Mempertahankan tim futsal dan pencak silat dalam kejuaraan tingkat propinsi.
- 8) Terwujud siswa yang mandiri dan kreatif
- 9) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
- 10) Terwujud manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkan manajemen pengendalian mutu sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru dan meningkatkan akreditasi madrasah.
- 11) Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.
- 12) Mendapat kepercayaan masyarakat.

#### **e. Bangunan / sarana dan prasarana**

No	Jenis Sarana / Prasarana	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-

4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Ruang Laboratorium Fisika	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
7	Ruang Laboratorium Kimia	-	-	-
8	Ruang Laboratorium Biologi	-	-	-
9	Ruang Laboratorium Kimia	-	-	-
10	Ruang Perpustakaan	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Keterampilan	1	-	-
13	Ruang Kesenian	-	-	-
14	Ruang Toilet Guru	1	-	-
15	Ruang Toilet Siswa	2	-	-

#### f. Media Publikasi Sekolah

Email MA ASWAJA Ngunut : [ma.aswaja@gmail.com](mailto:ma.aswaja@gmail.com)  
 Facebook : MA ASWAJA

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung, dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

### a. Implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung

Implementasi nilai *Tawasuth* di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung yaitu melalui mata pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah Aliyah ASWAJA, oleh Bapak Drs. Suryadi, M.Pd.I,

Di sekolah ini ada mata pelajaran khusus ke-ASWAJA-an. Jadi emm... pada mata pelajaran ke-ASWAJA-an itu justru anak-anak

tidak hanya menerima informasi dari guru itu tidak. Jadi anak-anak mencari informasi keluar bagaimana terkait dengan keadaan ke-ASWAJA-an.<sup>1</sup>

Jadi di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini terdapat pelajaran ke-ASWAJA-an, yang mana pelajaran ini berisi tentang kaidah-kaidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Sebelum peserta didik di hadapkan dengan sesuatu problematika di masyarakat, mengenai faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta beberapa aliran-aliran keagamaan lain, peserta didik dibekali dengan teori-teori yang dapat menjadikan fondasi terhadap pemahaman dari seluk beluk tawasuth aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Metode pengajarannyapun tidak serta merta dari guru, melainkan peserta didik juga mencari informasi diluar. Ini sangat membantu sekali untuk menanamkan keyakinan pada diri peserta didik. Sebab dengan mencari informasi di luar kelas, jika ada yang berbeda dengan teori yang diajarkan, peserta didik akan langsung berfikir dan bertanya kepada guru atau bahkan berdiskusi dengan teman sejawatnya, mengenai perbedaan tersebut. Disini tugas guru meluruskan dari jawaban-jawaban yang di dapat oleh peserta didik. Dengan begitu pemahaman mengenai *tawasuth aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah* akan lebih mudah di telaah dan difahami oleh peserta didik. Cara ini sangat membantu mengajarkan kepada peserta didik untuk menyeimbangkan dalam telaah dan penggunaan dalil *'aqli* dan *naqli*, agar tidak

---

<sup>1</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

mengalahkan salah satunya. Dengan inilah siswa tidak akan teks *books* dalam memahami sesuatu.

Pemparan diatas di lengkapi lagi oleh guru mata pelajaran pendidikan NU. Bapak Imam Ansori.S.Sos.MH beliau memaparkan aspek-aspek yang diajarkan dalam mata pelajaran ASWAJA yaitu,

pembahasan dalam mata pelajaran ASWAJA yang pertama tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. terus kemudian *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu erdbagaimana dibidang aqidah, dan tasawuf. Disamping itu yang kaitannya dengan dengan ke-NU-an, sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama', kemudian perkembangan Nahdlatul Ulama' pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia, pada masa orde lama, NU pada masa orde baru, dan bagaimana peran Nahdlatul Ulama' pada masa reformasi. Di dalam Nahdlatul Ulama' itu sendiri emm.... Ada badan otonom misalnya Muslimat, Fatayat, NU, IPNU IPPNU kemudian bela dirinya Pagar Nusa, kemudian... masing-masing itu ada pembahasannya sesuai dengan tingkat jadi disini ya kelas.<sup>2</sup>

Isi dari pelajaran ASWAJA mengandung beberapa aspek diantaranya yang bersangkutan dengan *tawasuth* aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah, materi mengenai aqidah ahlussunnah Wal Jama'ah itu sendiri. Untuk penerapan *At Tawasuth* bidang aqidah lainnya yang ada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, seperti yang dipaparkan oleh bapak Imam Ansori selaku guru mata pelajaran Pendidikan NU. Berikut paparan beliau terkait implementasinya kepada peserta didik,

Dibidang akidah para ulama' *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dipelopori oleh Imam Hasan Al-Ashari dan Imam Maturidi. Implementasi dibidang aqidah, emm.... Disini juga ada mata pelajaran aqidah. Melalui pelajaran akidah akhlak disampaikan kepada anak-anak bagaimana akidah akhlak ajarannya yang sesuai

---

<sup>2</sup> Interview Imam Ansori,S.Sos.MH (guru mata pelajaran sosiologi dan pendidikan NU), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

dengan yang dianut oleh *Nahdlatul Ulama'*. Jadi implementasinya ya.. diajarkan kepada siswa disetiap kelas.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas menjelaskan, peserta didik harus mengetahui bahwasanya dibidang Aqidah, para ulama' *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dipelopori oleh Imam Hasan Al-As'ari dan Imam Maturidi. Para peserta didik harus faham terhadap pola pikir dari Imam Hasan Al-As'ari dan Imam Maturidi, pendapat – pendapat beliau mengenai aqidah, fiqh, serta tasawuf. Pemahaman tersebut bisa dilakukan dengan membaca sebanyak-banyaknya literatur mengenai beliau serta pembelajaran di dalam kelas.

Dalam proses penanaman nilai *at-tawasuth* di MA ASWAJA, guru juga harus mempunyai pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan ahlussunnah wal jama'ah, agar para guru juga dapat mempertahankan, dan meluruskan aqidah ahlussunnah wal jama'ah itu sendiri jika ada suatu pemahaman yang salah dari peserta didik. Selain itu, juga memberikan informasi- informasi terbaru mengenai aqidah ahlussunnah wal jama'ah, yang mungkin ada suatu perkembangan seiring perkembangan zaman. Agar dapat mengetahui hal tersebut bapak ibu guru mempunyai pengalaman mengikuti suatu organisasi keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, Drs. Suryadi,M.Pd.I,

sebelum ke penanaman terhadap peserta didik. Penanaman dimulai dari guru. Guru-guru di sini sudah Ber KARTANU (Kartu Tanda Anggota NU). Ini bertujuan supaya anak-anak mencontoh dari bapak ibu guru. Jadi kita sudah memberikan contoh duluan kepada

---

<sup>3</sup> Interview Drs. Suryadi,M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

anak-anak. Anak-anaknya sudah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, kita sendiri tidak. Kita juga di bawah LP Ma'arif, jadi kita juga termasuk punya badan hukum NU. Guru-guru yang mengajar masalah ke-ASWAJA-an ya... guru-guru yang kompeten dan punya pengalaman disitu. Jadi orang yang berpengalaman. Misalnya bpk Karmin itu Ansor, pak Haji Imam Ansori juga sekretaris NU, ibu Anjar juga pengurus Cabang Muslimat. Jadi memang kita mencari guru-guru yang berkompeten disitu supaya pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu benar-benar mantap.<sup>4</sup>

Salah satu faktor berhasilnya penerapan nilai *At-Tawasuth* aqidah di MA ASWAJA, selain penekanan terhadap sikap dari peserta didik, juga harus ditekankan kepada bapak ibu guru selaku pengajar serta pendidik yang menjadi tuntunan terhadap para siswa. Di MA ASWAJA latar belakang pendidik sudah teridentifikasi mereka termasuk golongan orang-orang Nahdlatul Ulama'. Bapak ibu guru sudah mempunyai identitas kartu yaitu "KARTANU". Kartu ini sebagai bukti identitas warga Nahdlatul Ulama'. Di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini keseluruhan pengajar teridentifikasi mengikuti jam'iyah Nahdlatul Ulama'. Sebagian besar merekapun sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam organisasi Nahdlatul Ulama' yang notabene adalah berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Oleh sebab itu sangat mudah bagi bapak ibu guru dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dari pengaruh akidah yang sesat, baik dari dalam maupun luar Islam.

Dengan latar belakang pengajar yang sudah memahami Tawasuth aqidah ahlussunnah wal jama'ah, dan sudah terbukti beliau-beliau adalah pengurus organisasi Nahdlatul Ulama' di berbagai tingkatan. Posisi

---

<sup>4</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

beliau-beliau dalam organisasi NU diantaranya, pengurus di wilayah ranting, kecamatan dan ada pula di tingkat kabupaten. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menanamkan akidah dari pengaruh akidah sesat, baik dari dalam maupun dari luar Islam. Karena beliau-beliau sudah faham dengan problematika-problematika masyarakat yang berkaitan dengan aliran-aliran di luar faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ala Nahdliyah. Dengan ini siswa akan lebih mengetahui secara nyata, bagaimana dan seperti apa nilai *At-Tawasuth* akidah *Ahlussunnah wal jama'ah* yang sesungguhnya.

Secara teori peserta didik sudah mendapatkan di dalam kelas, dengan pendampingan guru pengajar. Akan tetapi itu pun belum cukup, perlu adanya suatu penerapan dan tindakan. MA ASWAJA Ngunut Tulungagung memfasilitasi peserta didik dengan macam kegiatan dan media. Di samping proses belajar mengajar juga terdapat ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat serta pola pikir peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Imam Ansori, ” ekstra kurikulumnya ya sholawatan, pramuka, beladiri, tata boga, tata busana, terus seni baca Al-Qur'an, futsal”.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler yang mendukung proses penerapan *At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ialah pencak silat atau bela diri Pagar Nusa. Suatu kegiatan pencak silat dalam

---

<sup>5</sup> Interview Imam Ansori, S.Sos.MH (guru mata pelajaran sosiologi dan pendidikan NU), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

pandangan masyarakat secara umum hanya melatih kemampuan fisik saja. Akan tetapi sebenarnya di dalam pencak silat yang ada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan dan juga nilai-nilai *Tawasuth* aqidah .

Hasil wawancara dengan Rohib Hasan selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung,

Setiap kita mau latihan kita pasti berdoa dahulu, itu merupakan bentuk religi. Terus setiap *selapanan* sekali kita adakan istighotsah bersama. Karena orang yang di latih pencak silat yang dilatihnya fisiknya tanpa hatinya di tata, nanti yang ditakutkan berbahaya bagi diri sendiri bahkan orang lain.<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas bahwasanya di dalam pencak silat Pagar Nusa yang berada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini, tidak hanya melatih kemampuan fisik saja, akan tetapi juga rohaninya agar seimbang keduanya tidak berat di salah satunya. Hal ini juga masuk dalam indikator nilai *At-Tawasuth* aqidah yaitu Keseimbangan dalam telaah dan penggunaan dalil akal (*'aqli*) dan dalil syara' (*naqli*), agar tidak mengalahkan salah satunya. Sebab mereka sadar bahwasanya jika tidak diseimbangkan antara jasmani dan rohani, di khawatirkan nanti akan timbul tindak kekerasan yang mana tindakan ini menonjolkan kekuatan. Jika rohani juga di latih maka sebelum melakukan tindakan tersebut, mereka ingat bahwasanya yang dilakukan itu benar atau salah. Dan mereka sadar akan hukuman dan siksa yang diberikan Tuhan YME,

---

<sup>6</sup> Interview Rohib Hasan (Pembina dan pelatih Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa), Rabu, 14 Desember 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 16.30 WIB

kepada orang-orang dzholim, karena mereka faham betul kalau Allah SWT Maha tahu dan Maha adil.

Ilmu pencak silat yang mereka pelajari, mereka gunakan disaat mereka dalam suatu keadaan yang sangat darurat, tidak ada cara lain dan mengancam keselamatan hidupnya. Ini bentuk untuk menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain atau golongan. Di sisi lain dari makna tersebut dalam pencak silat ini diajarkan selalu mengingat Allah SWT dimana pun berada. Semua keselamatan dan keamanan kita, kita perlu menjaganya dengan berhati-harti, waspada dan dengan penyelamatan diri. Akan tetapi segala bentuk usaha kita, akhirnya hanya Allahlah yang menentukan kita selamat atau tidak. Seperti yang di sampaikan oleh Nurul selaku siswa kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung salah satu anggota ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa,

Jadi sebelum dan sesudah latihan itu berdoa terlebih dahulu, setelah selesai latihan kita dikumpulkan dan pelatihnya memberikan materi tentang keagamaan, ke-NU-an, Ke ASWAJAan kadang masalah keluarga , tergantung pelatihnya mbak....<sup>7</sup>

Sudah menjadi kewajiban setiap akan dimulainya latihan dan selesai latihan harus berdoa terlebih dahulu, agar latihan pada hari itu lancar tidak ada halangan suatu apapun. Ini merupakan nilai sikap *Tawasuth* bidang aqidah yang mana kita tidak bisa menganggap diri kita itu pasti selamat dan akan mempunyai umur yang panjang. Melainkan kita tetap memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Interview Nurul (Siswi kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, Selasa, 25 Oktober 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, pukul. 17.00 WIB

Keyakinan ini yang akan membuat mereka selalu nyaman dalam latihan, tidak ada rasa was-was, khawatir atau ragu. Sebab mereka telah menyerahkan diri mereka kepada Allah SWT.

**Gambar 4.1**  
**Ekstrakurikuler Pencak Silat**



Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya mereka berdoa disetiap awal dan akhir latihan yang dipimpin oleh pelatihnya. Berdoanya dengan menggunakan gerakan-gerakan khusus yang merupakan adat dari perguruan ini. Akan tetapi doa tersebut tetap di tujukan oleh Allah SWT. Jadi tidak ada kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari syariat Islam. Selain kebiasaan berdoa dalam ekstrakurikuler ini juga ada kegiatan yang harus dilakukan dalam satu rangkaian latihan setiap hari yaitu pengisian materi kerohanian. Materi ini di lakukan setelah latihan selesai yang di isi oleh pelatih.<sup>8</sup> Berikut ini wawancara saya kepada saudara Rohib Hasan beliau menjelaskan bahwa, ”jadi disetiap kita selesai latihan, kita memberikan pemahaman-pemahaman tentang keagamaan”.<sup>9</sup> Hal ini

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada hari Rabu, 14 Desember 2016, Pukul. 16.30 WIB

<sup>9</sup> Interview Rohib Hasan (Pembina dan pelatih Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa), Rabu, 14 Desember 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 16.30 WIB

bermaksud sebagai cara untuk menyeimbangkan kekuatan jasmani dan kekuatan rohani.

Selain pemberian pemahaman-pemahaman tentang keagamaan, ekstrakurikuler ini juga memberikan contoh nyata dalam menerapkan sikap nilai *Tawasuth* aqidah. Hal ini di paparkan oleh saudara Rohib Hasan,

Yang jelas yang pertama kita menanamkan bahwa kita itu hidup tidak bisa sendiri, artinya apapun yang terjadi...jadi kita pasti butuh orang lain untuk mencukupi kebutuhan kita yang pertama. Yang kedua...kita harus mengingat bahwa islam itu bermacam-macam begitu pula pencak silat , alirannya juga bermacam-macam . Ketika nanti kita tidak mengasih pemahaman itu, ditakutkan nanti diluar terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Nah cara kita ada 2 hal itu.. kita menjelaskan tentang bahwa islam itu banyak alirannya terasuk NU sendiri sebuah organisasi ..... lah kita bagian dari situ dan kita juga menjelaskan pencak silat itu bukan satu-satunya pagar nusa. Banyak perguruan-perguruan yang lainnya dan semuanya punya ciri khas masing-masing dan mengajarkan keagamaan masing-masing.<sup>10</sup>

Dari pemaparan saudara Rohib hasan bahwasanya ekstrakurikuler ini khususnya pelatihnya menanamkan kepada siswa nya (yang mengikuti ekstra pencak silat), bahwasanya kita adalah makhluk sosial. Walaupun kita mempunyai kemampuan bela diri, bukan berarti kita tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Kita tetap membutuhkan orang lain dalam proses kita menjalani kehidupan. Hubungan dengan sesama manusia juga di jaga dengan baik. Keyakinan-keyakinan seperti ini akan menumbuhkan sikap perilaku yang tidak kaku, ataupun *sembrono*. Sebab di samping tanggung jawab manusia terhadap manusia lain dengan

---

<sup>10</sup> Interview Rohib Hasan (Pembina dan pelatih Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa), Rabu, 14 Desember 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 16.30 WIB

menjaga kerukunan, keamanan, kedamaian, setiap manusia mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT.

Dalam menyikapi masalah, ekstrakurikuler pencak silat ini juga mengajarkan nilai *At-Tawasuth* dalam bertindak. Kita sering mendengar di berita, di Koran, di TV, di radio dan di media-media lainnya bahwasanya, antara perguruan pencak silat satu dengan lainnya sering terjadi konflik yang berujung dengan tindak kekerasan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang, meresahkan masyarakat dan membuat kerusuhan di lingkungan. Bagaimana Pagar Nusa ini mengarahkan siswanya dalam menyikapi hal tersebut telah dipaparkan oleh saudara Rohib Hasan bahwasanya,

kita menyikapi dewasa saja, karena memang pasti kita menyakini bersama, karena setiap orang ki.... kalau wis ngumpul banyak sekali, pasti akan sulit untuk mengondisikan. Ya.. begitu pula kita juga harus menanamkan jiwa keagamaan., itu yang terpenting bagi anak-anak semuanya.<sup>11</sup>

Sikap yang di ambil dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan berfikir dewasa yang artinya berfikir dengan akal fikiran yang jernih tanpa ada emosi dan amarah di dalamnya. Dengan fikiran seperti itu akan menemukan dan mengerti tindakan mana yang benar dan tindakan mana yang salah. Tidak mengambil keputusan dengan tergesa-gesa. Jika tidak di landasi rasa taqwa yang dalam kepada Allah SWT karena terbakar oleh amarah, kemudian bisa saja mereka ikut-ikutan dalam tindak kekerasan tersebut. Pelatih pencak silat di MA ASWAJA Ngunut

---

<sup>11</sup> Interview Rohib Hasan (Pembina dan pelatih Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa), Rabu, 14 Desember 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 16.30 WIB

Tulungagung sangat memperhatikan hal tersebut. Sebab mereka tahu notabene siswa mereka adalah pelajar. Yang mana pelajar ini sebagai penerus bangsa yang mendatang. Jika tidak di tanamkan nilai *Tawasuth* aqidah dalam diri siswanya mulai sekarang, dikhawatirkan, ilmu yang telah di berikan di ekstrakurkuler ini kan menghantarkan mereka menjadi salah satu oknum yang merusak ketentraman masyarakat dikemudian hari.

**Gambar 4.2**  
**Ekstrakurikuler Pencak Silat**  
**(Materi Kerohanian/Keagamaan)**



Hasil observasi yang saya lakukan, para siswa sangat memperhatikan setiap petuah atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih. Dalam momentum inilah waktu yang tepat untuk pelatih memberikan informasi-informasi terkait dunia persilatan, begitu juga memberikan ilmu-ilmu keagamaan dan menanamkan sikap *Tawasuth* aqidah kepada siswanya. Bagaimana menghadapi problematika masyarakat yang ada dengan sikap yang bijak dan tidak merugikan diri sendiri, orang lain maupun golongan. Dalam sesi kerohanian ini,

diperbolehkan siswa bertanya kepada pelatihnya, mengenai masalah-masalah yang mungkin bisa di tanyakan. Seperti masalah keagamaan, dunia persilatan, dunia pendidikan, maupun masalah pribadi. Sebab salah satu dari pelatihnya sudah berkeluarga dan sudah menempuh pendidikan strata 1. Dengan ini tidak dipungkiri siswa bertanya masalah pendidikan dan masalah pribadi. Dengan metode sarasehan seperti ini juga akan menjalin suatu hubungan kekeluargaan yang erat.<sup>12</sup>

Sikap nilai *Tawasuth* bidang aqidah juga di terapkan oleh MA ASWAJA Ngunut Tulungagung melalui kegiatan berdo'a bersama dan istighotsah. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum,

Ya jelas itu, kalau berdo'a itu harus selalu kita tanamkan. soale dibiasakan pada awal masuk pelajaran. Kemudian di rumah sebelum belajar berdo'a terlebih dahulu, agar ilmunya bermanfaat, disetiap kegiatan di anjurkan berdo'a.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa peserta didik diajarkan untuk selalu meminta keridhoan Allah dalam setiap hal. Dalam mengawali dan mengakhiri belajar agar berdo'a agar ilmu yang dipelajari bermanfaat untu dirinya sendiri khususnya, dan umumnya kepada orang lain, masyarakat, bangsa dan agama. serta menghantarkan keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat. Selain berdo'a juga ada amaliyah lainnya yaitu seperti yang di paparan oleh Ibu Siti Robi'ah,

Istigotsah ada, sholat dhuha ada, sholat hajat ada. Kalau sholat hajat itu kalau ada insiden, emm misalkan ada kegiatan apa ya... eee.. instruksi dariNU yang memerlukan sholat hajat seperti ada

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada hari Rabu, 14 Desember 2016, Pukul. 16.30 WIB

<sup>13</sup> Interview Dra. Siti Robi'ah (Waka Kurikulum MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Jum'at, 9 Desember 2016, di Kantor MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 07.30 WIB

ujian, minimal 1 semester 2 kali! nanti sekitar bulan february kalau tidak salah, istigotsah melibatkan orang tua, ini untuk tahunan. Yang mengikuti kelas 1 2 dan 3 dan yang mengikuti walinya hanya kelas 3. Menjelang semester 2 juga ada istigotsah.<sup>14</sup>

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Amaliyah lainnya di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung adalah istigotsah, sholat dhuha, sholat hajat. Hal ini dilakukan karena usaha tanpa doa seperti hal yang sia-sia dan tidak mempunyai suatu berkah di dalamnya. Setiap hari peserta didik berangkat seolah dengan belajara di dalam kelas belajar bersama dengan guru dan temannya. Mengerjakan tugas-tugas dari guru, melasanakan ujian pemahaman materi dan ada banyak lagi ujian-ujian yang menuntut kemampuan berfikir peserta didik. Di samping itu MA ASWAJA Ngunut Tulungagung juga mengajarkan bahwasanya masih ada Allah yang Maha pandai dan Maha pemberi ilmu. Oleh karena itu ada kebijakan yang mengharuskan istighotsah bersama dalam menyongsong ujian, agar ujian berjalan dengan lancar dan nilai para siswa bisa baik. Nilai *Tawasuth* aqidah yang terkandung di dalamnya ialah kita hanyalah manusia yang dapat berusaha dengan sungguh-sungguh, berharap apa yang kita cita-citakan dapat tercapai. Akan tetapi semua keputusan kembali kepada Allah SWT.

Dari pemaparan implementasi nilai At-Tawasuth aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pendidikan Karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung menghasilkan suatu sikap bahwasanya harus

---

<sup>14</sup> Interview Dra. Siti Robi'ah (Waka Kurikulum MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Jum'at, 9 Desember 2016, di Kantor MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 07.30 WIB

menjaga keseimbangan berfikir, supaya tidak mudah menilai salah, tidak dengan mudah menjatuhkan vonis musrik terhadap seseorang maupun kaum, mengatakan *Bid'ah* kepada orang lain, bahkan mengakafirkan orang lain. Menelaah suatu masalah dengan menggunakan dalil akal dan dalil syara' agar seimbang di keduanya. Tidak berat di salah satunya, yang nantinya dapat menimbulkan salah penafsiran.

**b. Implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung**

Menurut *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dasar yang menjadi sumber hukum Islam ada empat, yaitu Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, Ijma' dan Qiyas. Dalam implementasi nilai *At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam bidang ibadah ini Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung melakukan kegiatan rutin seperti pembacaan yasin tahlil, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan wirid. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Suryadi, M.Pd.I selaku kepala madrasah :

ohh, anak-anak melakukan kegiatan –kegiatan ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah* . Anak-anak kalau pagi sebelum jam 7, sekitar jam 6.45 anak-anak membaca surat yasin dan tahlil. Jadi harapan terakhir nanti anak lulus dari sini nanti sudah bisa menjadi imam tahlil di lingkungannya. Terus ada juga emm.... Baca tulis Al-Qur'an yang ala.. ala TPQ, jadi anak-anak disini itu ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang belum. Bahkan sholat juga ada yang belum bisa, padahal dari Tsanawiyah. Ha...ha.. ha.. ya jadi anak-anak masuk disini di test dulu, dites sholatnya bagaimana, kemudian baca Al-Qur'annya. Dan pembagian kelas dasarnya dari tes tersebut. Anak-anak yang baca Al-Qur'annya lancar masuk dalam satu kelas. Kemudian membaca Al-Qur'annya kurang bagus ditempatkan dikelas lain. Jadi

pembagian kelas tidak berdasarkan danem tertinggi, karena nilai danem bukan jaminan.<sup>15</sup>

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini mempunyai agenda rutin yang dilaksanakan setiap akan mulai jam pertama, yaitu membaca surat Yasin dan Tahlil. Di samping kegiatan ini sebagai rutinitas dari madrasah, kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu, agar peserta didik terbiasa membaca surat yasin dan tahlil. Pembiasaan ini akan menjadi sebuah karakter di dalam diri peserta didik. Walaupun nanti peserta didik sudah lulus dari MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, kebiasaan ini menjadi amalan rutin yang dapat di lakukan peserta didik dimana pun berada. Selain pembiasaan memabaca surat yasin dan tahlil, MA ASWAJA sangat memperhatikan baca tulis Al-Qur'an setiap peserta didiknya. AlQur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, oleh sebab itu, dengan membaca dan *mentadaburinya* akan menjadikan manusia tetap di jalan yang benar. Dengan pemahaman dan keyakinan inilah, MA ASWAJA sangat antusias dalam menerapkan kepada peserta didik. Kebijakan yang diambil oleh madrasah ini ialah pembagian kelas tidak berdasarkan nilai raport atau danem, melainkan dari kelancaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kebijakan ini dilakukan agar, guru lebih mudah untuk memantau para siswa siswinya dalam belajar Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

**Gambar 4.3**  
**Pembacaan Yasin Tahlil**



Pembiasaan yasin tahlil merupakan suatu aspek *tawasuth* ibadah yang menekankan kepada berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan cara-cara yang benar menurut ahlinya, yakni ulama' salaf yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Serta selalu mempertimbangkan aspek kemaslahatan dalam mengamalkan syariat ditengah-tengah lapisan masyarakat yang *majmu'* (campuran). Di dalam pembacaan tahlilan di dalamnya terdapat bacaan-bacaan ketauhidan dan banyak bacaan yang mengandung doa dan kemaslahatan. Jadi ibadah ini merupakan sebuah kebiasaan yang dapat ditanamkan kepada siswa siswi Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung. Sebab mengandung nilai kemaslahatan.

Dari hasil observasi saya bahwasanya para siswa dan siswi di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, sangat antusias dan khusuk dalam membaca surat Yasin dan Tahlil. Buktinya, ada di antara mereka yang hafal bacaan surat yasin dan tahlil. Para siswa dan siswi sudah tidak lagi

di perintah dengan paksa oleh bapak ibu guru untuk membaca surat yasin dan tahlil. Mereka sudah dengan sendirinya mengondisikan teman-temannya dalam satu kelas untuk membaca dengan bersama-sama di dalam kelas maupun di mushola. Tanpa disadari rutinitas ini seperti sudah menjadi kewajiban peserta didik yang tidak bisa di tinggalkan. Dapat dikatakan bahwasanya penanaman karakter dalam kegiatan ini telah berhasil.<sup>16</sup>

Kemudian mengenai pembagian kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kebijakan sekolah yang sangat membantu peserta didik dalam melancarkan ibadahnya yaitu membaca Al-Qur'an dan Sholat. Dengan pembagian kelas seperti itu, siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dan Sholatnya akan terpantau terus, sehingga peserta didik bisa mengikuti teman-temannya dan dapat beribadah dengan benar.

Kebijakan sekolah lainnya yang berhubungan dengan *Tawasuth* ibadah sangat diperhatikan di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini. Dalam hal ini bapak Drs. Suryadi, M.Pd.I selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

setelah sholat, siswa dibiasakan wirid. Sholat jama'ah dzuhur dan sholat dhuha. Kalau anak-anak sholat dhuha sendiri-sendiri. Karena waktunya sedikit, istirahat jam 09.45 sampai 10.00, jadi cuma 15 menit. Lha disela pergantian jam anak-anak bergantian sholat dhuha sendiri. Kalau sholat dzuhurnya jama'ah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis, 17 November 2016, Pukul. 07.00 WIB

<sup>17</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

**Gambar 4.4**  
**Sholat Dzuhur Berjama'ah**



Rutinitas lainnya di yang berkaitan dengan *Tawasuth* ibadah adalah peserta didik dibiasakan menjalankan sholat sunnah dhuha dan sholat jama'ah Dzuhur. Dalam pelaksanaan sholat sunnah dhuha dilakukan sendiri-sendiri tidak berjama'ah, sebab waktu dalam menjalankan sholat dhuha sangat sedikit, di sela-sela istirahat dan pergantian jam. Nilai *Tawasuth* ibadah ini adalah dalam melaksanakan ibadah tidak harus dengan waktu yang lama sampai berjam-jam, dan tidak hanya sekedar sholat saja. Akan tetapi para siswa harus dapat mengatur waktunya agar proses pembelajaran tidak terganggu dengan ibadahnya, serta ibadah peserta didik pun juga tidak terganggu oleh proses pembelajaran di sekolah. Sehingga amalan dunia dan amalan akhirat tetap di lakukan tanpa ada di lupakan salah satunya yang menjadikan ita akan rugi.

Dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiban sholat fardhu tepat waktu, serta tidak meninggalkan ibadah-ibadah yang sunnah. Banyak ibadah-ibadah sunnah di luar sholat sunnah

yang di terapkan di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini. Tidak hanya berlaku kepada siswa siswi, akan tetapi berlaku juga kepada seluruh guru, staf serta karyawan. Seperti yang di paparkan oleh bapak Imam Ansori:

misalnya dari wali murid ada keluarga yang meninggal, kemudian guru-guru takziah. Ditempat takziah itu juga dilakukan yasinan dan tahlilan.<sup>18</sup>

Guru juga menerapkan *At-Tawasuth* Ibadah. Diantaranya yaitu bertakziah kepada wali murid atau keluarga wali murid dan keluarga besar MA ASWAJA Ngunut Tulungagung yang bertakziah. Cara mengespresikan bela sungkawa guru epada keluarga yang di tinggal meninggal anggota keluarganya, tidak dengan menangis tersedu-sedu. Memang benar menangis merupakan lambang dari suatu perasaan yang sedih,kehilangan dan terluka, akan tetapi itu tidak dilakukan oleh bapak ibu guru dalam bertaziyah. Bapak ibu guru melakukan pembacaan Yasin Tahlil di rumah duka seraya mendoakan keluarga yang meninggal supaya di ampuni dosanya, dan keluarga yang ditinggalkan selalu diberi kesabaran dan kekuatan. Perilaku seperti inilah salah satu indikator sifap *At-Tawasuth* ibadah. Dalam hal ini guru menjadi contoh bagi peserta didik, untuk saling menghormati dan saling mendoakan orang lain. Dengan ini pula akan tercipta kerukunan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Interview Imam Ansori,S.Sos.MH (guru mata pelajaran sosiologi dan pendidikan NU), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

Dari pemaparan mengenai implementasi nilai *At-Tawasuth* ibadah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pendidikan Karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung menghasilkan suatu tindakan yaitu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam melakukan sesuatu dan memutuskan suatu perkara. Selalu memepertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syariat di tengah-tengah masyarakat.

**c. Implementasi nilai *At-Tawasuth* Akhlak Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung**

Penerapan nilai *At-Tawasuth* akhlak *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung sangatlah di perhatikan. Sebab akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar yang harus di ajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dari sejak dini. Seperti yang dipaparkan oleh Nurul Siswi kelas XI MA ASWAJA,

Akhlak itu penting mbak untuk siswa karena dengan akhlak yang baik murid-murid akan menjadi murid yang tidak aneh-aneh di luar sekolah dan tidak akan tersangkut masalah kenakalan remaja yang banyak di berita-berita kalau siwa sekolah mbolos sekolah, merokok, bahkan ada yang berkelahi. Di sekolah ini akhlak juga di ajarkan mbak. Emm... hukuman untuk murid-murid yang nakal juga ada. Murid-murid yang terlambat masuk juga di hukum.<sup>19</sup>

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang dicerminkan oleh setiap individu. Dari pemaparan diatas sangat penting bagi peserta didik dimanapun berada medapat pelajaran akhlak dan pendidikan akhlak. sebab banyak fenomena sekarang para pelajara telah masuk dalam dunia

---

<sup>19</sup> Interview Nurul (Siswi kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, selasa, 25 Oktober 2016, di Aula MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, pukul 17.00 WIB)

kenakalan remaja. Hal ini sangat membunuh generasi-generasi bangsa yang edukatif, kreatif serta berakhlakul karimah. Di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini juga menerapkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik, agar peserta didik terlatih menjadi siswa yang bertanggung jawab. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah,

kalau ada anak yang terlambat hukumannya membaca Al-Quran, yang memberikan adalah guru piket. ya sifatnya mendidik.<sup>20</sup>

Di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini sangat menerapkan suatu kedisiplinan terhadap peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk menghargai waktu dengan tidak datang terlambat di lokasi sekolah. Jika ada peserta didik yang terlambat, guru akan menghukum atau memberi sanksi kepada peserta didik yang terlambat berupa membaca Al-Qur'an yang memberikan adalah guru piket. Pilihan hukuman tersebut merupakan suatu wujud sikap *At tawasuth* akhlak yaitu tidak terlalu berlebihan dalam menilai sesuatu, tenang dan bijak dalam mengambil sikap, serta mempertimbangkan kemaslahatan. Disini dapat diambil hikmahnya bahwasanya, hukuman kepada peserta didik tidak harus dengan sesuatu yang keras bahkan menyakiti. Dengan hukuman membaca Al-Qur'an siswa, juga akan membantu siswa terampil dalam membacanya. Ini merupakan suatu kebijakan hukuman yang sangat mendidik serta patut di terapkan kepada siswa siswi .

---

<sup>20</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

Selain itu pembelajaran di dalam kelas juga sering menggunakan berbagai metode, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “anak-anak di MA Aswaja Ngunut Tulungagung dibudayakan untuk diskusi”<sup>21</sup>. Ini merupakan sikap *tawasuth* akhlak yang mengarah tidak merasa diri lebih baik dan lebih sempurna dibanding orang lain . Di dalam diskusi ini siswa akan menemukan berbagai macam karakter setiap individu temannya. Dari hal tersebut, siswa akan belajar memahami orang lain, menghargai dan menghormati sesama teman. Tidak merasa dirinya lebih pandai dan lebih segalanya dari temannya. Sebab dalam diskusi, semua anggota diskusi dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga mempunyai kewajiban untuk menanggapi serta memberi masukan. Metode ini mengajarkan siswa cara bersosialisasi serta bermasyarakat yang baik, sopan dan santun, tanpa menimbulkan masalah. Di diskusi ini juga di upayakan agar kondisi tetap stabil, tidak ada pertengkaran serta menjaga kerukunan.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Diskusi**



---

<sup>21</sup> Interview Drs. Suryadi, M.Pd.I (Kepala Madrasah MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Selasa, 25 Oktober 2016, pukul. 09.40 WIB

Kegiatan lain yang ada di MA ASWAJA yang merupakan suatu manifestasi dari implementasi nilai At-Tawasuth akhlak yaitu sikap keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik. Seperti yang di paparkan oleh Aktivi Misda siswa kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung,

Di dalam kelas ada beberapa guru itu anu mbak... memberikan nasihat-nasihat... agar menjadi anak yang rajin, pandai, patuh kepada orang tua, sholat tepat waktu, tidak boleh nakal, apalagi masalah kenakalan remaja mbak... sering sekali di sampaikan oleh bapak kepala sekolah maupun guru, kepada murid-mirid. Tapi lebih sering guru di dalam kelas... di sela-sela pelajaran.... Menasehati teman-teman begitu mbak.<sup>22</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di fahami bahwasanya guru juga mempunyai tanggungjawab terhadap akhlak peserta didik. Di sela-sela seorang guru menyampaikan materi pelajarannya, juga tidak lupa untuk member nasehat agar berperilaku yang baik, berbudi luhur supaya mengetahui benar dan salah. Dalam dunia pendidikan karakter, hal yang harus di perhatikan dalam lembaga pendidikan yaitu pembentukan kepribadian terhadap peserta didik agar menjadi *insan kamil*. Ini sangat penting, sebab seorang siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi tanpa mempunyai akhlak dan budi pekerti luhur, maka ia tidak akan sukses di kemudian hari. Juga dapat berdampak negatif di masyarakat, sebab kecerdasannya di gunakan untuk merugikan orang lain, atau digunakan untuk hal-hal yang negatif lainnya. Contoh keteladanan lainnya yaitu di sampaikan oleh Aktivi Misda,

---

<sup>22</sup> Interview Aktivi Misda (Siswi kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Rabu 7Desember 2016, pukul. 11.20 WIB

Sebagian bapak ibu guru dari pagi sudah datang di sekolahan bu.. kadang saya baru datang... bapak ibu guru sudah berdiri di depan kelas begitu.. emm terus anu mbak... apa itu? Dalam berpakaian ya.. bapak ibu guru selalu rapi, kalau make up ya tidak ada yang menor karena kebanyakan guru disini sudah menikah . Kan ada ya mbak, guru yang dandannya menor banget. Dulu di Mts saya ada mabk... saya di ajar tidak nyaman. Tapi di MA saya sekarang, tidak ada mabk. Kerudungnya juga biasa tanpa di bentuk gaya kekinian itu mabk. Saya nyaman melihat bapak ibu guru yang mengajar di sekolah ini.<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa penampilan seorang guru juga harus diperhatikan, sebab kesan pertama seorang peserta didik adalah saat melihat penampilan bapak ibu gurunya. Sikap *tawasuth* akhlak dalam hal ini adalah Tidak terlalu berlebihan dalam menilai sesuatu, tenang dan bijak dalam mengambil sikap, serta mempertimbangkan kemaslahatan. Jadi dalam hal ini penampilan guru di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung tidak terlalu berlebihan. Memakai pakaian yang indah dilihat, menutup aurat dan sopan. Untuk ibu gurunya memakai baju dengan sopan dan tidak terlalu mewah dan panjang sampai menjuntai kebawah, serta tidak terlalu ketat. Modelnya pun juga tidak terlalu menarik perhatian. Model yang dipakai sesuai dengan dunia pendidikan dan sesuai dengan ajaran *Tawasuth* akhlak yang tidak berlebih-lebihan. Begitu juga dengan bapak gurunya memakai bajunya tidak dengan berbentuk jubah maupun dengan model-model yang terlalu berlebihan. Hal ini di lakukan agar peserta didik tidak terganggu saat belajar mengajar di dalam kelas. Peserta didik agar terfokus dengan

---

<sup>23</sup> Interview Aktivi Misda (Siswi kelas XI MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Rabu 7Desember 2016, pukul. 11.20 WIB

pelajarannya, tidak dengan penampilan bapak ibu gurunya yang terlalu mewah dan menarik perhatian lebih.

Dari keteladan yang di contoh kan bapak ibu guru, peserta didik di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung juga mengikuti hal tersebut. Penampilan peserta didik di MA ASWAJA ini juga sudah termasuk dalam kategori *Tawasuth Akhlak*. Sebab dalam penampilannya tidak terlalu berlebihan. Dari hasil obervasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam memakai baju seragam peserta didik tidak bermodel-model , kerudung untuk siswa putri pun juga tidak di bentuk-bentuk sesuai mode sekarang. Semuanya dalam taraf model sedang dan tidak berlebihan serta indah di pandang untuk kalangan pelajar<sup>24</sup>.

Selain itu, peneliti menemukan suatu kegiatan lagi yang termasuk dalam ketegori *Tawasuth Akhlak* di MA ASWAJA NGUNUT Tulungagung. Hasil observasi peneliti mengenai *At-Tawasuth Akhlak*, peneliti melihat sikap sopan santun, rendah hati (*Tawadlu'*), dan menjaga hati (*Khusyu'*) dengan siapapun dan dimanapun berada. Ini dengan dibuktikan hasil dokumentasi peneliti, terhadap siswa siswi yang bersalaman kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada hari Jum'at, 25 November 2016, Pukul. 09.00 WIB

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada hari Jum'at, 25 November 2016, Pukul. 06.40 WIB

**Gambar 4.6**  
**Kebiasaan Berjabat Tangan**



Hasil observasi dan dokumentasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara kepada Waka Kuriulum mengenai peserta didik yang yang mencium tangan bapa ibu guru sebelum masuk kelas. Beliau menjelaskan bahwa, ” itu memang sudah reflek, sudah menjadi suatu kebiasaan!”<sup>26</sup> Dengan mencium tangan bapak ibu guru, membuktikan bahwa peserta didik memiliki rasa hormat yang tinggi kepada bapak ibu guru. Sikap ini harus ditanamkan dan di amalkan, karena dengan kebiasaan ini, akan menciptakan keharmonisan antara guru dengan peserta didik.

Dari pemaparan di atas bahwasanya hasil implementasi nilai *tawasuth* akhlak Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam Pendidikan Karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung adalah tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Tidak terlalu berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu, memakai sesuatu. Semua dalam taraf standart dalam segala situasi dan kondisi. Selalu berusaha mewujudkan rasa aman, tentram

---

<sup>26</sup> Interview Dra. Siti Robi’ah (Waka Kurikulum MA ASWAJA Ngunut Tulungagung), Jum’at, 9 Desember 2016, di Kantor MA ASWAJA Ngunut Tulungagung , pukul. 07.30 WIB

terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain. Bersikap sopan, santun, ramah kepada siapapun.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data tentang Implementasi Nilai At Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pendidikan Karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

### **1. Temuan tentang Implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di atas dijelaskan bahwa ada banyak cara dalam menerapkan nilai At tawasuth ahlussunnah wal jama'ah dalam pendidikan karakter khususnya pada aspek aqidah di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, diantaranya:

#### **a. Mata pelajaran ASWAJA**

Mata pelajaran ini mempunyai nilai penting dalam penanaman prinsip ahlussunnah wal jama'ah. Mata pelajaran ASWAJA ini sebagai fondasi awal untuk mengenalkan latar belakang dan prinsip-prinsip yang digunakan dan diamalkan oleh faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jadi mata pelajaran ini merupakan suatu media yang menghantarkan peserta didik dalam berfikir dan berperilaku *Tawasuth* aqidah. Dengan mata pelajaran aswaja ini pula, peserta didik akan mengetahui aqidah ahlussunnah yang

sebenarnya. Dengan begitu siswa siswi tidak akan mudah terpengaruh terhadap aqidah-aqidah di luar ahlussunnah wal jama'ah.

b. Pengalaman Organisasi

Pengalaman organisasi juga sangat penting untuk bapak ibu guru. Lebih tepatnya dalam ke organisasian Nahdlatul Ulama'. Sebab latar belakang MA ASWAJA Ngunut Tulungagung yang berorientasi kepada faham ahlussunnah wal jama'ah ala Nahdliyah. Dengan pengalaman organisasi, maka informasi-informasi mengenai hal-hal yang menyangkut ahlussunnah wal jama'ah khususnya mengenai tawasuth aqidah yang itu sangat penting sekali akan lebih mudah di terima dengan cepat oleh bapak ibu guru. Sikap *tawasuth* juga akan secara otomatis akan terbentuk terhadap diri bapak ibu guru, sebab dalam kesehariannya bapak ibuguru berbaur dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan faham yang sama yaitu ahlussunnah wal jama'ah ala nahdliyah.

c. Ekstrakurikuler

Ada berbagai ekstrakurikuler yang ada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, ekstrakurikuler yang dapat menjadi tempat penerapan nilai *At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa. Ekstrakurikuler ini selain mengajarkan mengenai kekuatan fisik, kekuatan untuk

mempertahankan diri dari serangan musuh juga mengajarkan mengenai nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kesopanan, nilai-nilai-nilai kemaslahatan, nilai-nilai keagamaan dan masih banyak lagi dan tidak ketinggalan ekstrakurikuler ini juga mengajarkan mengenai nilai *Tawasuth* ibadah serta hal-hal yang berkaitan dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## **2. Temuan tentang implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pendidikan karakter ini ada beberapa cara, yaitu:

- a. Pembiasaan membaca yasin dan tahlil sebelum memulai pelajaran pada jam pertama

Pembiasaan ini merupakan salah satu pelestarian amaliyah ahlussunnah wal jama'ah ala Nahdlatul Ulama' yang masyhur di masyarakat. Dengan pembiasaan ini siswa siswi akan hafal dan terus mengamalkan amaliyah ini walaupun sudah menjadi alumni di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung

- b. Pembiasaan sholat sunnah dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dimana banyak orang yang sibuk dengan rutinitasnya. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik tidak terlenu

dengan sibuknya urusan dunia, akan tetapi tetap terkontrol untuk mengingat Sang Khalik. Keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat di ajarkan dalam lembaga ini, agar menjadi suatu kebiasaan nantinya kepada siswa siswi walau sudah lulus dari sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan secara *munfarid* karena terbatasnya waktu di sela-sela jam istirahat.

c. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur di laksanakan dengan berjama'ah, seluruh siswa-siswi dan bapak ibu guru. Yang di lakukan di mushola MA ASWAJA Ngunut Tulungagung lantai 2.

d. Pembiasaan wirid setelah melaksanakan sholat

Wirid merupakan salah satu ciri khas ahlussunnah wal jamaah ala nahdlatul ulama'. Dengan pembiasaan ini maka, penanaman ahlussunnah wal jamaah ala nahdliyah telah di lakukan oleh MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Wirid dilakukan secara bersama-sama setelah sholat dzuhur.

### **3. Temuan tentang Implementasi nilai At-Tawasuth Akhlak Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung**

Akhlak merupakan suatu tindakan perilaku yang baik, mempunyai aturan serta suatu sikap yang dapat menimbulkan reaksi positif terhadap orang lain. Dengan akhlak, akan tercermin keindahan diri, serta membawa diri menjadi insan yang berbudi luhur. Berdasarkan temuan penelitian dapat

diketahui bahwa implementasi nilai At-Tawasuth Akhlak Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pendidikan karakter ini ada beberapa cara yaitu:

a. Kedisiplinan

Para siswa MA ASWAJA Ngunut Tulungagung di biasakan untuk disiplin dalam segala hal. Supaya waktu yang di gunakan setiap hari tidaksia-sia. Salah satu tindakan kedisiplinan yang terdapat di MA ASWAJA Ngunut Tulingagung ini adalah jika ada siswa siswi yang terlambat masuk kelas diberikan hukuman membaca Al-Qur'an. Hukuman ini sangat mendidik sekali, karena selain mendapatkan sangsi peserta didik akan lebih tartil dalam membaca Al-Quran. Hukuman ini diberikan oleh guru piket yang bertugas pada hari itu.

b. Keteladanan

Sikap keteladanan yang ada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagng adalah seorang guru tidak cukup hanya memberikan suatu materi saja di dalam kelas, di samping itu bapak ibu guru juga memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Motivasi-motivasi bapak ibu guru akan membantu minat belajar pesera didik menjadi meningkat. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain motivasi bapak ibu guru supaya peserta didik rajin untuk belajar, bapak ibu guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak

terjerumus kepada kenakalan remaja. Bapak ibu sering sekali menasehati masalah tersebut kepada peserta didik.

Di samping itu bapak ibu guru juga menerapkan kedisiplinan agar di tiru oleh peserta didik. Setiap pagi bapak ibu guru berusaha datang pagi-pagi agar tidak mendapatkan predikat guru datang terlambat oleh peserta didik. Jadi bapak ibu guru sudah berada di sekolah sebelum jam pertama di mulai. Selain itu dalam berpenampilan bapak ibu guru tidak terlalu berlebihan sehingga peserta didik nyaman untuk memandang bapak ibu guru.

c. Diskusi

Dalam diskusi siswa diberikan suatu masalah, kemudian secara bersama-sama mereka mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam diskusi ini siswa di beri tugas untuk mengajukan pertanyaan atau permasalahan, menjawab permasalahan serta menanggapi serta mengkritisi dari hasil diskusi tersebut. Dalam diskusi di tekankan sikap damai serta rukun tidak ada yang bertengkar selama diskusi berlangsung. Saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain menjadi faktor utama keberhasilan diskusi tersebut.

d. Pembiasaan cium tangan / bersalaman

Kegiatan ini dilakukan setiap hari, ketika siswa siswi datang disekolah. Bapak ibu guru sudah berdiri di depan pintu kelas, dan peserta didik langsung bersalaman dengan bapak ibu guru.

Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.